



## Kontribusi Hasil Produksi Sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan Dan Ipm Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan

Deki Fujiansyah<sup>1)</sup>; Nisma Aprini<sup>2)</sup>; Guva Achmad Rainbow<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Dosen ITBis Lembah Dempo

<sup>2</sup>Dosen STIE Serelo

<sup>3</sup>Mahasiswa ITBis Lembah Dempo

Email: <sup>1)</sup> [dekifujiansyah@lembahdempo.ac.id](mailto:dekifujiansyah@lembahdempo.ac.id)

### How to Cite :

Fujiansyah, D., Aprini, N., dan Rainbow, G. A. (2022). Kontribusi Hasil Produksi Sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan Dan Ipm Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(1). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>

### ARTICLE HISTORY

Received [2 Desember 2021]

Revised [23 Desember 2021]

Accepted [12 Januari 2022]

### KEYWORDS

Agriculture, Forestry and Fisheries Sector, HDI, Poverty Level

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi hasil produksi sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2018. Ruang lingkup penelitian mencakup 17 kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapat dari publikasi BPS Kabupaten dan kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kemiskinan terendah terjadi di kota pagaralam dan tingkat kemiskinan tertinggi terjadi di kabupaten Musi Rawas Utara. Penurunan tingkat kemiskinan terbesar terjadi di kabupaten musu rawas. Hasil regresi didapati secara simultan, kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan. Secara parsial, kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan tahun 2014-2018. Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya terbatas pada variabel hasil produksi sektor pertanian, kehutanan & Perikanan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) saja serta lingkup wilayah yang diteliti hanya terbatas di Provinsi Sumatera Selatan saja. Meskipun demikian, penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah Provinsi Sumatera Selatan maupun pemerintah kota/kabupaten di Sumatera Selatan dalam rangka menurunkan tingkat kemiskinan di daerahnya.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the contribution of agricultural, forestry & fisheries production results and the Human Development Index (IPM) in reducing poverty levels in South Sumatra Province in 2014-2018. The scope of the research covers 17 districts and cities in South Sumatra Province. The type of data used is secondary data obtained from the publications of Regency and City BPS in South Sumatra Province. This research uses panel data regression analysis technique. The results showed that the lowest poverty rate occurred in the city of Pagaralam and the highest poverty rate occurred in the North Musi Rawas district. Meanwhile, the greatest reduction in poverty rates occurred in Musi Rawas district. The results of the regression found that simultaneously, the

*contribution of the Agriculture, Forestry, Fisheries and Human Development Index (IPM) sectors was able to affect the poverty level in the province of South Sumatra. Partially, the contribution of the Agriculture, Forestry, Fisheries and Human Development Index (IPM) sectors has a significant negative effect on the poverty rate in the province of South Sumatra in 2014-2018. The limitations of this study are that it is limited to the variables of the agricultural, forestry & Fisheries production and Human Development Index (IPM) and the scope of the area studied is only limited to South Sumatra Province. Nevertheless, this research can be useful for the provincial government of South Sumatra and the city/district government in South Sumatra in order to reduce the level of poverty in the region.*

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih memiliki peranan penting dan mendominasi pendapatan suatu daerah di Indonesia pada saat ini. Namun seiring perkembangan zaman kedudukan ini kian menurun kontribusinya dalam pendapatan nasional/regional digantikan oleh sektor lain (Soekartawi, 2003). Negara berkembang yang masih sangat bergantung pada sektor pertanian untuk hidup, biasanya jauh lebih miskin daripada negara yang bekerja di sektor ekonomi lain. Kemiskinan lebih merajalela di daerah pedesaan terutama di bekas daerah jajahan. mayoritas (65 persen) orang miskin ditemukan di daerah pedesaan dan 78 persen dari mereka yang mungkin menjadi miskin kronis juga di daerah pedesaan (Woolard dan Leibbrandt dalam Macheche, 2004).

Pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan yaitu efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin. Menurut Dermoredjo (2003), efektivitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin merupakan salah satu ciri utama pemilihan sektor titik berat atau sektor andalan pembangunan nasional/daerah. Faktor penyebab kemiskinan yang beragam dan kompleks mengakibatkan Masalah kemiskinan belum dapat teratasi secara optimal. Menurut *World Bank* (2004), kurangnya pendapatan dan asset guna memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian, makanan, tingkat kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dapat di terima merupakan salah satu penyebab kemiskinan. Kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka di kategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai. Sharp et al., (1996) dalam Kuncoro (2006) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi: (a). Secara mikro, distribusi pendapatan yang timpang disebabkan oleh karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menyebabkan munculnya kemiskinan.

Penduduk miskin hanya mempunyai sumberdaya dengan jumlah terbatas dan kualitasnya tidak baik; (b). Perbedaan kualitas sumberdaya manusia mengakibatkan munculnya kemiskinan. Kualitas sumberdaya manusia yang kurang baik memberikan dampak terhadap produktivitas yang rendah, sehingga mengakibatkan upah yang diterima tidak maksimal. Kurang baiknya kualitas sumberdaya manusia dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, serta karena keturunan; (c). Perbedaan akses dalam modal juga dapat memunculkan kemiskinan.

Pola kepemilikan sumberdaya yang tidak sama serta pengelolaan yang belum baik menyebabkan hasil yang didapat tidak maksimal. Padahal, Sumber daya alam seperti hutan, ikan dan lain sebagainya merupakan sumber daya yang bukan hanya mencukupi kebutuhan hidup manusia, melainkan juga memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kesejahteraan suatu bangsa (*wealth of nation*). pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik dapat berdampak buruk bagi umat manusia, dan sebaliknya Pengelolaan sumber daya alam yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan umat manusianya (Fauzi, 2004). Kurangnya kualitas sumber daya manusia mengakibatkan kurangnya produktivitas yang dihasilkan. indeks pembangunan manusia dapat menjadi acuan dalam Pengukuran peningkatan sumber daya manusia. Dimana, indeks pembangunan manusia yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya

manusia yang dapat menghasilkan produktivas yang tinggi. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan menganalisis pengaruh sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014-2018.

## LANDASAN TEORI

Menurut Todaro dan Smith (2013), sektor pertanian merupakan bagian dari perekonomian yang terdiri dari beberapa bidang pertanian itu sendiri seperti kehutanan, perburuan (atau pembudidayaan hewan), serta perikanan. Menurut Fauzi (2004), "ikan adalah salah satu komoditi yang memiliki peran penting di kehidupan manusia. Pada negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Filipina serta Peru, produksi dari perikanan selain merupakan sumber penghasilan negara (devisa) berupa ekspor juga bisa digunakan untuk konsumsi pemenuhan kebutuhan protein hewani". Lebih lanjut Fauzi menyebutkan "Perikanan, seperti halnya sektor ekonomi lainnya, merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi pada kesejahteraan suatu bangsa." Sebagaimana halnya sumber daya ikan, hutan juga merupakan aset yang dapat digunakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Hutan merupakan aset berbagai fungsi yang tidak saja menghasilkan produk seperti kayu, arang, pulp, dan lain-lain (Fauzi, 2004)

Indeks pembangunan manusia merupakan indikator ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan yang dibentuk dengan tiga dimensi dasar, seperti umur panjang dan sehat, pengetahuan serta penghidupan yang layak. Seluruh indikator yang mempresentasikan ketiga dimensi ini terangkum dalam satu nilai tunggal, yaitu indeks pembangunan manusia (BPS, 2018). Chambers 2006 (Maipita, 2014 : 11) mengungkapkan bahwa kemiskinan sangat tergantung dengan siapa yang bertanya, seperti apa hal itu dimengerti serta siapa yang menanggunginya. Anggapan ini mengelompokkan arti kemiskinan menjadi beberapa kelompok dan beberapa diantaranya : (a) kelompok pertama, yang melihat kemiskinan dari sisi penghasilan (*income-poverty*); (b) kelompok kedua, memaknai kemiskinan dari sisi kekurangan materi; (c) kelompok ketiga, mengacu pada sisi pendapatan.

Menurut Djohadikusumo (1995) terdapat empat pola kemiskinan. yaitu, (a). Pola pertama adalah *persistent poverty*, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun; (b). Pola kedua adalah *Scyclical poverty*, yaitu kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan; (c). Pola ketiga adalah *seasonali poverty*, yaitu kemiskinan musiman seperti saat ditemui pada kasus nelayan dan petani tanaman pangan; (d). Pola keempat adalah *accidental poverty*, yaitu kemiskinan terjadi karena adanya bencana alam atau dampak dari kebijakan tertentu yang menjadikan turunnya tingkat kesejahteraan pada masyarakat. Sedangkan Penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (BPS: 2019). Tingkat kemiskinan dapat di lihat dari presentase penduduk miskin. Dimana, presentase penduduk miskin merupakan jumlah penduduk miskin dibagi dengan jumlah penduduk dan dikali seratus.

### Studi Empirik

Berbagai studi telah mencoba menganalisis kontribusi hasil sektor pertanian, perikanan & kehutanan dan IPM terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Namun semuanya belum ada yang meneliti secara bersamaan dari variabel hasil produksi pertanian, kehutanan & Perikanan bersama IPM dalam Mengurangi tingkat kemiskinan. Adapun beberapa penelitian yang meneliti kontribusi hasil sektor pertanian dalam mengurangi kemiskinan adalah sebagai berikut:

Godoy and Dewbre (2010), Temuan dari *time-series*, analisis regresi *cross-section* mengungkapkan bahwa sementara pertumbuhan ekonomi umumnya merupakan kontributor penting untuk pengurangan kemiskinan, bauran sektor dari pertumbuhan penting secara substansial, dengan pertumbuhan pendapatan pertanian menjadi sangat penting. Machethe (2004) menyatakan bahwa pertanian memainkan peran utama dalam pengentasan kemiskinan. Masalah

kemiskinan di Selatan Afrika tidak dapat diselesaikan dengan mempromosikan pertumbuhan pertanian petani kecil saja. Masalah ini pun harus diberikan pada promosi kegiatan non pertanian (misalnya agroindustri), khususnya yang terkait dengan sektor pertanian rakyat. Sebuah strategi yang memperhatikan penguatan hubungan pertanian/non pertanian cenderung menghasilkan lebih baik berdampak pada penciptaan lapangan kerja dan pendapatan. Bhutto dan Bazmi (2007), Dikatakan bahwa pertanian akan terus menjadi salah satu sektor terpenting ekonomi Pakistan untuk tahun-tahun mendatang dalam menekan angka kemiskinan.

Tidak semua hasil penelitian menunjukkan sektor pertanian memiliki peranan penting dalam meurunkan tingkat kemiskinan, seperti yang dihasilkan oleh Chirwa, dkk (2008), Analisis juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pertumbuhan di sektor pertanian sektor dan indikator kemiskinan seperti angka gizi buruk dan rasio angka kemiskinan. Setyawan, Indiastuti dan Joerson (2011), hasil penelitian menunjukkan sektor pertanian dan pendidikan belum terbukti mampu mengentaskan kemiskinan secara efektif. Terlebih lagi terdapat perbedaan hasil penelitian yang sangat berbeda dari penelitian yang dihasilkan oleh Abbas dan Muhtarom (2018) yang menyatakan sektor pertanian memberikan dampak yang positif terhadap tingkat kemiskinan. Perbedaan hasil penelitian tersebut yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang kontribusi sektor pertanian, kehutanan & perikanan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan.

Kontribusi hasil pertanian, perikanan & kehutanan, penelitian tentang indeks pembangunan manusia juga mendapatkan hasil yang beragam. Prasetyoningrum (2018) Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa IPM berpengaruh secara langsung dan negatif terhadap tingkat kemiskinan dimana nilai koefisien jalurnya sebesar -0.71. Sedangkan menurut Lutfi et al., (2016) menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2006 sampai dengan 2013. Alhudori (2017) menyatakan IPM berhubungan positif terhadap penduduk miskin dimana jikalau IPM naik 1 persen maka jumlah penduduk miskin akan meningkat sebesar 0,358.

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terfokus pada analisis pengaruh kontribusi sektor pertanian, kehutanan & perikanan, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2014 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana data dan hasil diperoleh berupa angka yang akan dianalisis dengan analisis statistik.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) kota dan kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Selatan, dengan teknik dokumentasi.

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan yaitu Analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi eviews 8, dimana persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha - \beta_1 X1_{it} - \beta_2 X2_{it} + \epsilon_{it}$$

dimana:

Y = Tingkat Kemiskinan

X1 = Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan

X2 = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

### **Definisi Operasional Variabel**

Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan merupakan distribusi presentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) sektor lapangan usaha pertanian, kehutanan & perikanan, yang dinyatakan dalam satuan persen. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan akses penduduk dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya, yang dinyatakan dalam satuan indeks. Tingkat kemiskinan merupakan perbandingan antara jumlah total penduduk dengan jumlah penduduk miskin, yang dinyatakan dalam satuan persen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tingkat Kemiskinan**

Secara Umum, tingkat kemiskinan di provinsi sumatera selatan mengalami penurunan dari tahun 2014-2018. Tapi, tingkat kemiskinan yang terjadi masih tergolong tinggi, hal ini ditunjukkan dengan angka rata-rata 13,66% selama periode 2014-2018. Kota Pagar Alam merupakan daerah dengan tingkat kemiskinan terendah dibandingkan dengan kota dan kabupaten lain di Provinsi sumatera selatan. Tingkat kemiskinan yang terjadi di kota pagar alam mengalami penurunan selama empat tahun terakhir, yaitu dari 9,64% menjadi 8,77%. Disisi lain, kabupaten Musi Rawas Utara mengalami tingkat kemiskinan tertinggi dari seluruh kota dan kabupaten di provinsi sumatera selatan. Tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 20,49%, menjadi 19,12% di tahun 2018. Prestasi dalam hal penurunan tingkat kemiskinan terbesar terjadi di kabupaten musu rawas, dimana tingkat kemiskinan yang terjadi dari tahun 2014 ke 2018 sebesar 22,78%, lalu diikuti dengan kota Palembang sebesar 15,31%. Sedangkan kabupaten ogan komering ulu mengalami peningkatan tingkat kemiskinan terbesar di provinsi sumatera selatan selama tahun 2014-2018, yaitu sebesar 5,43%.

### **Kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan & Perikanan**

Angka yang didapat dari kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di provinsi sumatera selatan tahun 2014-2018 hampir semua daerah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimana daerah yang penurunannya paling besar yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu, yaitu sebesar 37,34%. Sedangkan Kabupaten Musi Banyuasin menjadi satu-satunya daerah dengan peningkatan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, yaitu sebesar 1,03% dari tahun 2014-2018. Meskipun demikian, kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di provinsi sumatera selatan secara keseluruhan membuktikan bahwa sektor ini masih menjadi sektor yang paling dominan dalam kegiatan ekonomi masyarakatnya. Terlihat, rata-rata kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di provinsi sumatera selatan selama tahun 2014-2019 yaitu sebesar 24,81%. Dimana kabupaten Ogan Komering Ilir memberikan kontribusi terbesar pada tahun 2014 yaitu sebesar 64,1% dan tahun 2018 menjadi 55,02%. Hal ini menunjukkan, lebih dari setengah kegiatan ekonomi masyarakat di kabupaten ogan komering ilir masih bergantung pada sektor pertanian, perikanan dan kehutanan.

Kontribusi yang besar juga sejalan dengan luas wilayah yang ada. Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan salah satu Kabupaten dengan Luas wilayah terluas di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan kata lain, masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ilir sangat memanfaatkan luas wilayah mereka untuk melakukan kegiatan pertanian, kehutanan dan perikanan. Kota Palembang menjadi daerah dengan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terkecil di provinsi sumatera selatan. Persentase kontribusi sektor tersebut hanya sebesar 0,56% di tahun 2014 dan 0,48% di tahun 2018. Wilayah yang tidak terlalu luas dengan kepadatan penduduk yang tinggi membuat kota Palembang tidak menyediakan banyak lahan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

## Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Rata-rata Indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Selatan tahun 2014-2018 sebesar 66,78. Hal ini menunjukkan bahwa akses masyarakat di provinsi Sumatera Selatan untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, pendapatan, dll tergolong cukup tinggi. Dimana, kota Palembang menjadi daerah dengan indeks pembangunan manusia tertinggi di provinsi Sumatera Selatan. Indeks pembangunan manusia di kota Palembang sebesar 76,02 di tahun 2014, meningkat 2,4% ke tahun 2018 sehingga menjadi 77,85. Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir mengalami daerah dengan indeks pembangunan manusia terendah di tahun 2014. Dimana indeks pembangunan manusia di kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir tahun 2014 hanya sebesar 59,89. Meskipun demikian, kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir mampu menjadi daerah dengan peningkatan indeks pembangunan manusia terbesar di provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2014 ke tahun 2018, yaitu sebesar 6,02%. Sehingga, indeks pembangunannya menjadi 53,51 di tahun 2018. Dengan pencapaian itu, kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir mampu melampaui indeks pembangunan manusia di kabupaten Musi Rawas Utara di tahun 2018. Dimana, indeks pembangunan manusia di kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2018 hanya sebesar 63,31.

## Hasil estimasi

Dari hasil estimasi, didapatkan model regresi dari tingkat kemiskinan adalah sebagai berikut:

$$Y = 46,25030 - 0,098441X_1 - 0,451426X_2$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau kemampuan model regresi untuk menjelaskan variabel tingkat kemiskinan adalah sebesar 98,27%. Artinya, tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh kontribusi sektor pertanian, kehutanan & perikanan dan indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar 98,27%. Sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

Nilai  $t$  hitung pada penelitian ini yaitu sebesar 208,71, sedangkan  $f$  tabelnya sebesar 4,00. Hal ini berarti, secara bersama-sama semua variabel bebas pada penelitian ini secara serentak berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan. Hasil estimasi menunjukkan semua variabel bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat, hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari pada nilai  $t$  tabel. Dimana,  $t$  hitung sebesar -2,282 untuk variabel kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan -5,737 untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan  $t$  tabelnya sebesar 1,671.

Hasil estimasi juga menunjukkan nilai intersep yang beragam antara satu daerah dengan daerah yang lain. Tingginya nilai intersep berarti tingkat kemiskinan akan tetap tinggi meskipun kontribusi sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berubah. Adapun urutan nilai intersep masing-masing daerah dari nilai terendah hingga tertinggi adalah sebagai berikut; Pagar Alam, Ogan Komering Ulu Selatan, PALI, Banyu Asin, Muara Enim, Ogan Komering Ulu Timur, Empat Lawang, Prabumulih, Ogan Ilir, Ogan Komering Ulu, Palembang, Musi Rawas, Lubuk Linggau, Musi Banyuasin, Lahat, Ogan Komering Ilir, Musi Rawas Utara.

## Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, Perikanan terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil pengujian pengaruh kontribusi sektor pertanian, kehutanan, perikanan terhadap tingkat kemiskinan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,0984 dengan nilai signifikansi 0,0257 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Itu artinya, variabel kontribusi sektor pertanian, kehutanan, perikanan memiliki hubungan negatif signifikan terhadap variabel tingkat Kemiskinan. Peningkatan 1% pada kontribusi sektor pertanian, kehutanan, perikanan akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 9,84%.

Kontribusi sektor pertanian, perikanan dan kehutanan di Provinsi Sumatera Selatan yang masih dominan memberikan dampak positif terhadap sektor-sektor yang lain seperti sektor transportasi hasil pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengolahan yang bahan bakunya bersumber dari pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor perdagangan dengan sumber utama hasil pertanian, kehutanan dan perikanan. Dengan kata lain, dampak tersebut menjadikan

kegiatan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan tidak hanya fokus pada sektor primer saja, tetapi juga menyangkut sektor sekunder dan tersier.

Adanya rantai kegiatan ekonomi seperti yang dijelaskan di atas, membuat banyaknya lapangan kerja yang dibutuhkan. Penyerapan tenaga kerja yang baik membuat masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan mendapatkan penghasilan dari pekerjaannya tersebut. Hal inilah yang membuat Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Sumatera Selatan berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Cervantes-Godoy and Dewbre (2010), Hermawan (2012), Susanto, dkk (2013), Machethe (2004), Christiaensen, Demery dan Kuhl (2006), Bhutto dan Bazmi (2007), serta Janvry dan Sadoulet (2010). Meskipun demikian, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chirwa, dkk (2008), Niara dan Zulfa (2019) serta Setyawan, Indistuti dan Joerson (2011) yang menyatakan sektor pertanian berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Terlebih lagi, penelitian yang dilakukan oleh Abbas dan Muhtarom (2018) yang menyatakan sektor pertanian memberikan dampak yang positif terhadap tingkat kemiskinan

### **Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil pengujian pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,4514 dengan nilai signifikansi 0,0000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Itu artinya, variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan negatif signifikan terhadap variabel tingkat Kemiskinan. Dengan kata lain, peningkatan 1% pada indeks pembangunan manusia akan mengakibatkan penurunan tingkat kemiskinan sebesar 45,14%.

Kemudahan dalam memperoleh kesehatan dan pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan telah memberikan dampak signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Kemudahan memperoleh kesehatan yang menjadikan angka harapan hidup tinggi telah menjadikan produktivitas masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan membaik, hal ini dikarenakan masyarakat mudah untuk kembali bekerja jika mereka mengalami sakit. Selain itu juga pendidikan telah menjadikan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan mendapatkan penghasilan lebih baik, hal ini dikarenakan rendahnya tingkat buta huruf, lebih mudah memahami kondisi ekonomi, khususnya kondisi pasar. Pendidikan atau pengetahuan yang lebih luas juga masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan dapat meningkatkan produktivitas dengan cara-cara yang kreatif dan inovatif.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, Sukiman, dan Dewi (2016) dan Prasetyoningrum, Sukmawati (2018) yang menyatakan bahwa variabel IPM menunjukkan tanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Meskipun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhudori (2017) dan Lutfi, Wibisono dan Yuliati (2016) yang mengatakan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, perikanan dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan Memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan baik secara parsial maupun secara simultan. Uji yang dilakukan menghasilkan indeks pembangunan manusia memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan dibandingkan dengan kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

## Saran

1. Perlu adanya peningkatan perhatian khusus terhadap sektor pertanian, kehutanan dan perikanan seperti peningkatan teknologi pertanian, peningkatan subsidi pupuk, bibit, alat-alat pertanian, dll. sehingga produktifitas yang diperoleh masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Provinsi Sumatera Selatan semakin meningkat.
2. Perlu adanya Pemeliharaan dan peningkatan fasilitas kesehatan dan pendidikan, sehingga terjadi peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Wandu dan Muhtarom, Abid. 2018. *Development of Agriculture Sector in Poverty Reduction in East Java. International Journal Economics Management and Social Science*. Vol. 1, Issue 1, March 2018.
- Alhudori, M. 2017. Pengaruh *IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi. Ekonomis : Jurnal of Economics and Business*. Vol. 1, No. 1, September 2017, Hal. 113-124.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Selatan 2018*. BPS Sumatera Selatan.
- Bhutto, Abdul Waheed dan Bazmi, Aqeel Ahmed. 2007. *Sustainable Agriculture and Eradication of Rural Poperty in Pakistan. A United Nations Sustainable Development Journal, Natural Resource Forum*. Vol. 31, Issue 4, November 2007, Hal. 249-327.
- Cervantes-Godoy, D. and J. Dewbre (2010-01-01), "Economic Importance of Agriculture for Poverty Reduction", *OECD Food, Agriculture and Fisheries Papers*, No. 23, OECD Publishing, Paris. <http://dx.doi.org/10.1787/5kmmv9s20944-en>
- Chirwa, Ephraim W. dkk. *Agricultural Growth and Poverty Reduction in Malawi: Past Performance and Recent Trends. Regional Strategic Analysis and Knowledge Support System for Southern Africa (ReSAKSS-SA). ReSAKSS Working Paper No.8*, October 2008.
- Christiaensen, Luc. Demery, Lionel dan Kuhl, Jesper. 2006. *The Role of Agriculture in Poverty Reduction An Empirical Perspective. Policy Research Working Papers*.
- Dermoredjo, dkk. (2003). *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan: Media Ekonomi Dan Keuangan Indonesia*.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1995, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi DasarTeori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Fadillah, Sukiman, dan Dewi. 2016. *Analisis Pengaruh Pendapatan per Kapita, Tingkat Pengangguran, IPM dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. EKO-REGIONAL*, Vol. 11, No. 1, Maret 2016. Hal. 18-26.
- Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Hermawan, Iwan. 2012. *Analisis Eksistensi Sektor Pertanian terhadap Pengurangan Kemiskinan di Pedesaan dan Perkotaan. MIMBAR*, Vol. 28, No. 2, Desember 2012, Hal : 135-144.
- Janvry, Alain de dan Sadoulet, Elisabeth. 2010. *Agricultural Growth and Poverty Reduction: Additional Evidence. The World Bank Research Observer*. Vol. 25, Issue 1, February 2010. Hal. 1-20.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, Edisi Keempat, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Lutfi, Wibisono dan Yuliati. 2016. *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur Periode 2006-2013. Artikel Ilmiah Mahasiswa : Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember*.
- Maipita, Indra. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Edisi I. UPP STIM YKPN: Medan.

- Machethe, Charles L. 2004. *Agriculture and Poverty in South Africa: Can Agriculture Reduce Poverty?. Overcoming Underdevelopment Conference held in Pretoria, 28-29 October 2004.*
- Niara, Ayu dan Zulfa, Andria. 2019. *Pengaruh Kontribusi Sektor Pertanian dan Industri terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Ekonomi Regional Unimal.* Volume 02 Nomor 01 April 2019, Hal. 28-36. E-ISSN : 2615-126X.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin dan Sukmawati, U. Sulia. 2018. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 6, No. 2, 2018, hal. 217-240. P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316*
- Setyawan, Indiasuti dan Joerson. 2011. *Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah.* Universitas Padjadjaran: Pustaka Ilmiah
- Soekartawi.2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya.* PT Raja Grafindo: Jakarta
- Susanto, dkk. 2013. *Perencanaan Pembangunan.* Kementerian PPN/Bapennas. Edisi 01/tahun XIX/2013, hal. 18-32.
- Todaro, Michael dan Smith. 2003. *Ekonomi Pembangunan Edisi 2.* Erlangga: Jakarta